

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sektor Basis dan Non Basis

Sektor basis di Kota Semarang pada tahun 2015-2020 terdapat 10 sektor diantaranya: (1) sektor pengadaan listrik dan gas (2) sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang (3) sektor konstruksi (4) sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (5) sektor transportasi dan pergudangan (6) sektor informasi dan komunikasi (7) sektor jasa keuangan dan asuransi (8) sektor real estate (9) sektor jasa perusahaan (10) sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

Sektor non basis di Kota Semarang pada tahun 2015-2020 terdapat 7 sektor diantaranya: (1) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (2) sektor pertambangan dan penggalian (3) sektor industri pengolahan (4) sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (5) sektor jasa pendidikan (6) sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial (7) sektor jasa lainnya.

2. Potensi Sektor Ekonomi dan Sektor Unggulan di Kota Semarang

Diketahui di Kota Semarang memiliki sektor yang tumbuh relatif cepat di tingkat provinsi, pada tahun 2015-2016 terdapat 11 sektor. Tahun 2016-2017

dan 2017-2018 masih tetap ada 11 sektor dan tidak ada peningkatan. Sedangkan pada tahun 2018-2019 dan 2019-2020 berkurang menjadi 10 sektor

Kota Semarang memiliki sektor yang cenderung mendorong pertumbuhan

PDRB Provinsi Jawa Tengah, pada tahun 2015-2016 terdapat 12 sektor. Lalu pada tahun 2016-2017 dan 2017-2018 masih tetap ada 12 sektor tidak ada peningkatan. Sedangkan pada tahun 2018-2019 dan 2019-2020 berkurang menjadi 11 sektor.

Kota Semarang memiliki sektor yang mempunyai keuntungan lokasional, pada tahun 2015-2016 terdapat 9 sektor. Pada tahun 2016-2017 bertambah menjadi 11 sektor. Pada tahun 2017-2018 bertambah menjadi 12 sektor. Lalu pada tahun 2018-2019 berkurang menjadi 11 sektor. Sedangkan pada tahun 2019-2020 berkurang menjadi 5 sektor.

Diketahui terdapat 10 sektor unggulan di Kota Semarang yaitu (1) sektor pengadaan listrik dan gas (2) sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang (3) sektor konstruksi (4) sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (5) sektor transportasi dan pergudangan (6) sektor informasi dan komunikasi (7) sektor jasa keuangan dan asuransi (8) sektor real estate (9) sektor jasa perusahaan (10) sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

3. Tipologi Klassen

Tipologi kelas di Kota Semarang adalah tipe kuadran II daerah yang berkembang cepat

5.2 Saran

Sektor basis yang ada di Kota Semarang hendaknya dipertahankan alangkah lebih baiknya jikalau setiap tahun ada peningkatan pada sektor basis dikarenakan sudah mempunyai potensi yang cukup baik untuk meningkatkan PDRB sedangkan sektor yang masih non basis hendaknya lebih ditingkatkan lagi untuk sektor-sektor yang lainnya supaya secepatnya sudah dapat menjadi sektor basis. Untuk sektor yang belum dapat memberi kontribusi hendaknya pemerintah membantu untuk memaksimalkan semua potensi dan peluang yang ada pada sektor tersebut, salah satunya dengan cara mengidentifikasi, mengeksplor dan mengembangkan potensi yang dimiliki supaya bisa membantu untuk meningkatkan PDRB di Kota Semarang. Bagi pemerintah diharapkan untuk membuat program kebijakan yang tepat dan sesuai dengan keadaan daerah serta memperhatikan skala prioritas di setiap sektor yang berpotensi agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat daerah.